

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XII DI SMA NEGERI 1 KOTA JAMBI TAHUN AJARAN 2020/2021

Suci Rafiuni¹, Diliza Afrila²
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstract

This study aims to determine the factors of student learning difficulties in online learning in Economics class XII at SMA Negeri 1 Jambi City. This type of research is a descriptive study and a quantitative approach. The population in this study was 174 people. The sampling technique in this study was random sampling, so that 121 students were selected as the research sample. The data collection technique in this study was to distribute questionnaires to research respondents. The data analysis technique in this study is factor analysis with the SPSS For Windows Version 16 program. The results of this study indicate that (1) the learning difficulty variable is in the sufficient category with an average of 3.40 and the Respondents' Achievement Level (TCR) of 67.92. and (2) there are 11 (eleven) dominant factors that influence student learning difficulties, namely (a) factor 1 which is given the identity of the Learning Environment, (b) factor 2 which is given the identity of Learning Interests, (c) factor 3 which is given the identity of Talent, (d) factor 4 which is given the identity of Learning Motivation, (e) factor 5 which is given the identity of Learning Habits, (f) factor 6 which is given the identity of Intelligence, (g) factor 7 which is given the identity of Student Characteristics, (h) factor 8 which is given School climate identity, (i) factor 9 which is given the identity of the Learning Method, (j) factor 10 which is given the identity of Learning Tools, and (k) factor 11 which is given the identity of Family Roles.

Keywords: Learning Difficulties.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat (1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Gredler (2011:2) mengatakan bahwa belajar adalah aspek penting bagi kehidupan seseorang dalam kaitannya sebagai individu dan sebagai masyarakat. Namun, pada tahun 2020 masyarakat dunia digemparkan dengan wabah penyakit yang dikenal dengan sebutan Virus *Covid-19* yang telah banyak merenggut korban jiwa dari berbagai negara di dunia. Virus tersebut menular dengan melalui interaksi yang dilakukan oleh manusia. Oleh sebab itu, pemerintah diberbagai dunia melakukan larangan atau *lockdown* terhadap masyarakatnya sehingga melakukan segala bentuk aktivitas dari rumah. Di Indonesia saat itu juga terkena wabah *Covid-19* yang pada akhirnya berdampak pada dunia pendidikan.

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

Dengan adanya wabah ini, pemerintah mengikuti anjuran WHO untuk mencegah penyebaran *Covid-19* dengan menghimbau masyarakat untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan masa berkerumunan. Dampak *Covid-19* pada pelaksanaan pendidikan adalah proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka diganti dengan proses pembelajaran secara *Daring* (dalam jaringan).

Kebijakan pembelajaran secara *daring* dikarenakan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memberikan dampak yang sangat pesat bagi kehidupan masyarakat, salah satunya dalam dunia pendidikan. Masyarakat dengan mudah memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas dari internet, sehingga hal tersebut dimanfaatkan oleh pemerintah agar proses pendidikan dan pembelajaran tetap berlangsung walaupun dengan cara yang berbeda.

Menurut Parwati (2017:108) pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Selanjutnya, Menurut Isman (dalam Aji, 2020:56) mengemukakan bahwa pembelajaran *Daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Melalui pembelajaran *Daring* siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun, serta dapat menghemat waktu. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, *zoom* maupun *whatsApp group*. Pembelajaran *Daring* merupakan inovasi pendidikan yang dibuat untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Pembelajaran *Daring* bertujuan memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan yang bersifat terbuka dan memudahkan aktivitas belajar mengajar bagi siswa dan guru dalam dunia modern dan dalam masa-masa pandemi virus *covid-19*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Daring* tidak semua siswa memperoleh keberhasilan, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran *Daring* dikarenakan siswa tidak mampu memahami pengetahuan yang diberikan secara efektif. Dampak kesulitan yang dialami oleh siswa diantaranya adalah hasil belajar yang rendah dan sebagian siswa tidak menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Djamarah (2014:201) mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar karena adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar. Menurut Aunurrahman (2016:178-196) faktor kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) antara lain karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan, faktor yang berasal luar siswa (eksternal) adalah faktor tenaga pendidik atau guru, lingkungan sekolah atau teman sebaya, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana belajar.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMA Negeri 1 Kota Jambi adalah Ekonomi. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa. Mata pelajaran ini dipelajari di semua jurusan yang ada di SMA Negeri 1 Kota Jambi,

termasuk pada Jurusan MIPA, dimana mata pelajaran Ekonomi dijadikan mata pelajaran Lintas Minat (LM). Mata pelajaran Ekonomi merupakan bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya. Mata pelajaran Ekonomi bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memenuhi sejumlah konsep ekonomi yang berkaitan dengan peristiwa dan masalah ekonomi yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Terutama yang terjadi dilingkungan masyarakat, rumah tangga, dan negara.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Kota Jambi diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa pada pelajaran Ekonomi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas XII SMA Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Kelas	KKM				Jumlah Siswa (Orang)
		<67 (Orang)	Persentase (%)	>67 (Orang)	Persentase (%)	
1.	XII IPS 1	11	34,37	21	65,63	32
2.	XII IPS 2	18	51,43	17	48,57	35
3.	XII IPS 3	27	71,05	11	28,95	38
4.	XII MIPA 1	24	66,67	12	33,33	36
5.	XII MIPA 2	15	45,45	18	54,55	33
Jumlah		95	54,60	79	45,40	174

Sumber : SMAN 1 Kota Jambi, 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kota Jambi tergolong masih rendah. Hal ini tergambar dari 174 orang siswa yang ada di kelas XII hanya 79 orang (45,40%) yang mendapat nilai di atas KKM, dan masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM, yaitu sebanyak 95 orang (54,60%). Dari 5 kelas di atas dapat dilihat bahwa kelas yang memperoleh nilai dibawah KKM paling tinggi adalah kelas XII IPS 3 dan kelas yang memperoleh nilai dibawah KKM paling rendah adalah kelas XII IPS 1. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar terutama pada pembelajaran Daring (Dalam Jaringan). Hal ini dikarenakan kesukaran pemahaman materi yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran Daring, pembelajaran Daring tidak berjalan efektif seperti pembelajaran hanya berjalan satu arah, materi pembelajaran yang disampaikan belum tentu bisa dipahami oleh semua siswa dengan baik karena materi pembelajaran hanya disampaikan melalui aplikasi saja tanpa adanya penjelasan secara langsung yang dilakukan oleh guru dan proses tanya jawab yang diberikan kepada siswa, pembelajaran Daring juga mengganggu fokus belajar siswa yang mengakibatkan siswa malas dalam belajar, dan juga banyak siswa yang terkendala jaringan sehingga susah mengakses materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Timbulnya permasalahan di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Daring. Berdasarkan uraian latar

belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XII SMA Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang peneliti laksanakan ini termasuk jenis penelitian deskriptif dan analisis faktor dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2014:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi dan hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Emzir (2012:49) mengatakan analisis faktor adalah prosedur statistik yang mengidentifikasi pola variabel yang ada. Sejumlah besar variabel dikorelasikan dan terdapatnya antarkoerasi yang tinggi mengindikasikan suatu faktor penting yang umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor 1: Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil analisis faktor yang telah dilakukan dan memperoleh berbagai data, maka diperoleh faktor 1 yang selanjutnya diberi identitas Lingkungan Belajar, yang mencakup 7 item pernyataan. Faktor yang terbentuk dari pernyataan-pernyataan pendukung dominan yang membentuk faktor 1 tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor 1

No.	Kode	Pernyataan	Koefisien Faktor
1.	F9.1	Orang tua saya selalu mengawasi saya dalam proses pembelajaran daring	0,594
2.	F9.4	Keluarga saya menanyakan pekerjaan rumah (PR)	0,606
3.	F11.2	Guru menggunakan media pembelajaran daring yang bervariasi dan menarik dalam proses pembelajaran daring	0,625
4.	F12.2	Guru mampu melakukan pengelolaan kelas daring dengan baik	0,764
5.	F13.1	Guru selalu memotivasi saya agar rajin belajar	0,700
6.	F13.2	Guru menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa, baik disaat proses pembelajaran berlangsung ataupun diluar pembelajaran	0,739
7.	F13.3	Guru selalu membantu saya apabila saya mengalami kesulitan dalam belajar	0,593

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa faktor 1 yang terbentuk terdiri dari 2 (dua) item pernyataan indikator guru. Dimana, item pernyataan guru mampu melakukan pengelolaan kelas daring dengan baik memiliki nilai koefisien faktor tertinggi, yaitu 0,764. Indikator lain yang membentuk faktor 1 adalah indikator metode mengajar.

Dimana, item pernyataan guru menggunakan media pembelajaran daring yang bervariasi dan menarik dalam proses pembelajaran daring memiliki nilai koefisien faktor, yaitu 0,625. Selanjutnya, indikator lain yang membentuk faktor 1 adalah lingkungan keluarga. Dimana, item pernyataan keluarga saya menanyakan pekerjaan rumah memiliki nilai koefisien faktor, yaitu 0,606. Sedangkan, indikator hubungan guru dan siswa yang membentuk faktor 1 dengan item pernyataan guru selalu membantu saya apabila saya mengalami kesulitan dalam belajar memperoleh nilai koefisien faktor terendah, yaitu 0,593.

Menurut Slameto (2011:60-72) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi 3 bentuk yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

2. Faktor 2: Minat Belajar

Berdasarkan analisis faktor, maka diperoleh faktor 2 yang selanjutnya diberi identitas minat belajar, yang mencakup 4 item pernyataan. Faktor yang terbentuk dari pernyataan-pernyataan pendukung dominan yang membentuk faktor 2 tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor 2

No.	Kode	Pernyataan	Koefesien Faktor
1.	F4.2	Saya selalu bersemangat dalam belajar	0,532
2.	F5.2	Saya senang dengan proses pembelajaran daring, karena lebih memudahkan saya memahami materi pembelajaran dengan baik	0,800
3.	F15.1	Saya merasakan banyak manfaat dari proses pembelajaran daring	0,758
4.	F15.2	Saya lebih aktif dan mandiri dalam belajar sebab guru menerapkan berbagai media pembelajaran daring	0,661

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa faktor 2 yang terbentuk terdiri dari 1 (satu) item pernyataan indikator minat. Dimana, item pernyataan saya senang dengan proses pembelajaran daring, karena lebih memudahkan saya memahami materi pembelajaran dengan baik memperoleh nilai koefisien faktor tertinggi, yaitu 0,800. Indikator lain yang membentuk faktor 2 adalah kurikulum. Dimana, item pernyataan saya merasakan banyak manfaat dari proses pembelajaran daring memiliki nilai koefisien faktor, yaitu 0,758. Selanjutnya, indikator lain yang membentuk faktor 2 adalah Motivasi belajar. Dimana, item pernyataan saya selalu bersemangat dalam belajar memperoleh nilai terendah, yaitu 0,532.

Slameto (2011:180) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih atau suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih

menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Usman (2012:27) mengatakan bahwa minat sangat besar pengaruhnya dalam belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari diminati oleh siswa, maka siswa lebih mudah mengingat dan menyerapnya, karena minat menambah kegiatan belajar. Selanjutnya, Djamarah (2014:132) mengatakan bahwa minat dapat diekspresikan siswa melalui pernyataan lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan, dan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya.

3. Faktor 3: Bakat

Berdasarkan hasil analisis faktor, maka diperoleh faktor 3 yang selanjutnya diberi identitas bakat, yang mencakup 5 item pernyataan. Faktor yang terbentuk dari pernyataan-pernyataan pendukung dominan yang membentuk faktor 3 tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Faktor 3

No.	Kode	Pernyataan	Koefisien Faktor
1.	F2.2	Saya bisa melihat dan membaca dengan jelas materi pelajaran ekonomi yang diberikan secara daring	0,637
2.	F3.2	Saya jujur dalam mengerjakan tugas dan ujian secara daring	0,454
3.	F5.1	Saya senang belajar ekonomi karena ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari	0,687
4.	F5.3	Ketika diberikan soal ekonomi, saya merasa bisa mengerjakannya	0,759
5.	F5.4	Saya pandai dalam mengerjakan rumus-rumus ekonomi	0,713

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa faktor 3 yang terbentuk terdiri dari 3 (tiga) item pernyataan indikator minat dan bakat. Dimana, item pernyataan ketika diberikan soal ekonomi, saya merasa bisa mengerjakannya memperoleh nilai koefisien faktor tertinggi, yaitu 0,759. Indikator lainnya yang membentuk faktor 3 adalah indikator motivasi. Dimana, item pernyataan saya jujur dalam mengerjakan tugas dan soal ujian secara daring memperoleh nilai koefisien faktor, yaitu 0,454.

Hilgard (Slameto,2011:2) mengatakan bakat adalah kemampuan siswa dalam belajar. kemampuan tersebut akan terealisasi dengan pencapaian kecakapan yang nyata setelah belajar atau berlatih. Bakat memungkinkan seseorang mencapai prestasi tertentu melalui pelatihan dan pengembangan yang dilakukan dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat adalah minat yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, mempunyai keinginan kuat untuk menjadi siswa yang berprestasi, percaya diri dan memiliki keberanian dalam menjalankan sesuatu, serta memiliki keuletan dalam menghadapi tantangan dalam memecahkan masalah.

4. Faktor 4: Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis faktor, maka diperoleh faktor 4 yang selanjutnya diberi identitas motivasi belajar, yang mencakup 4 item pernyataan. Faktor yang terbentuk dari pernyataan-pernyataan pendukung dominan yang membentuk faktor 4 tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Faktor 4

No.	Kode	Pernyataan	Koefisien Faktor
1.	F1.2	Saya aktif bertanya kepada guru didalam proses pembelajaran daring	0,530
2.	F4.3	Saya mendapatkan nilai yang bagus sehingga membuat saya jadi rajin belajar lagi	0,447
3.	F7.1	Saya mendengarkan dan mencatat saat guru menyampaikan materi pelajaran	0,622
4.	F8.1	Saya teguh mempertahankan pendapat saya dalam diskusi pelajaran	0,827

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa faktor 4 yang terbentuk terdiri dari 1 (satu) item pernyataan indikator kemampuan dalam belajar. Dimana, item pernyataan saya teguh mempertahankan pendapat saya dalam diskusi pelajaran memperoleh nilai koefisien faktor tertinggi, yaitu 0,827. Indikator lain yang membentuk faktor 4 adalah indikator kebiasaan belajar. Dimana, item pernyataan saya mendengarkan dan mencatat saat guru menyampaikan materi pelajaran memperoleh nilai koefisien, yaitu 0,622. Indikator lainnya yang membentuk faktor 4 adalah karakteristik siswa. Dimana, item pernyataan saya aktif bertanya kepada guru dalam proses pembelajaran daring memperoleh nilai koefisien faktor, yaitu 0,530. Selanjutnya, indikator lain yang membentuk faktor 4 adalah indikator motivasi. Dimana, item pernyataan saya mendapatkan nilai yang bagus sehingga membuat saya jadi rajin belajar lagi memperoleh nilai koefisien faktor terendah, yaitu 0,447.

Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Sadirman (2010:75) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah siswa yang tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam belajar, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal. Uno (2012:27-31) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa seperti adanya hasrat dan keinginan dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

5. Faktor 5: Kebiasaan Belajar

Berdasarkan hasil analisis faktor, maka diperoleh faktor 5 yang selanjutnya diberi identitas kebiasaan belajar, yang mencakup 3 item pernyataan. Faktor yang terbentuk dari

pernyataan-pernyataan pendukung dominan yang membentuk faktor 5 tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Faktor 5

No.	Kode	Pernyataan	Koefisien Faktor
1.	F3.3	Saya selalu memperhatikan guru dengan baik ketika guru menjelaskan materi	0,633
2.	F4.4	Ketika mendapatkan soal-soal yang sulit saya berusaha mencari tahu jawabannya	0,516
3.	F16.1	Saya mempunyai fasilitas belajar yang lengkap dirumah untuk mempermudah proses pembelajaran daring	0,683

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa faktor 5 yang terbentuk terdiri dari 1 (satu) item pernyataan indikator sarana dan prasarana. Dimana, item pernyataan saya mempunyai fasilitas belajar yang lengkap dirumah untuk mempermudah proses pembelajaran daring memiliki nilai koefisien faktor tertinggi, yaitu 0,683. Indikator lain yang membentuk faktor 5 adalah sikap terhadap belajar. Dimana, item pernyataan saya selalu memperhatikan guru dengan baik ketika menjelaskan materi memiliki nilai koefisien, yaitu 0,633. Sedangkan indikator motivasi belajar dimana, item pernyataan ketika menghadapi soal-soal yang sulit saya berusaha mencari tahu jawabannya memiliki nilai terendah, yaitu 0,516.

Djali (2012:127-128) mengatakan bahwa kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, memperhatikan guru menjelaskan materi, mengerjakan tugas dengan baik, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan belajar. Aunurrahman (2016:185) mengatakan bahwa kebiasaan yang baik dalam belajar adalah belajar teratur, mendengarkan dan memperhatikan guru dengan baik, memiliki motivasi untuk belajar, berusaha mencari tahu jawaban apabila ada pelajaran yang sulit di kerjakan, percaya diri dalam mengerjakan tugas, dan terus rajin belajar dengan disediakannya fasilitas belajar yang lengkap.

6. Faktor 6: Intelegensi

Berdasarkan analisis faktor, maka diperoleh faktor 6 yang selanjutnya diberi identitas intelegensi, yang mencakup 5 item pernyataan. Faktor yang terbentuk dari pernyataan-pernyataan pendukung dominan yang membentuk faktor 11 tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Faktor 6

No.	Kode	Pernyataan	Koefisien Faktor
1.	F1.1	Saya mengerjakan tugas individu secara mandiri	0,459
2.	F3.1	Saya berkonsentrasi ketika pembelajaran daring berlangsung	0,351
3.	F6.1	Saya yakin tugas yang saya kerjakan mendapatkan nilai yang bagus	0,774

4.	F6.2	Saya selalu bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	0,527
5.	F8.2	Saya bisa menjelaskan jawaban saya kepada guru dan teman dikelas	0,354

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa faktor 6 yang terbentuk terdiri dari 2 (dua) item pernyataan indikator rasa percaya diri. Dimana, item pernyataan saya yakin tugas yang saya kerjakan mendapatkan nilai yang bagus memiliki nilai koefisien faktor tertinggi, yaitu 0,774. Indikator lain yang membentuk faktor 6 adalah karakteristik siswa. Dimana, item pernyataan saya mengerjakan tugas individu secara mandiri memiliki nilai koefisien faktor, yaitu 0,459. Indikator lainnya yang membentuk faktor 6 adalah kemampuan dalam belajar. Dimana, item pernyataan saya bisa menjelaskan jawaban saya kepada guru dan teman dikelas memiliki nilai koefisien faktor, yaitu 0,354. Sedangkan, indikator yang memiliki nilai koefisien faktor terendah adalah sikap terhadap belajar, yaitu 0,351. Dimana, item pernyataannya saya berkonsentrasi ketika pembelajaran daring berlangsung.

Mulyasa (2015:122) mengatakan intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang bersifat umum untuk membuat atau mengadakan analisa, memecahkan masalah, menyesuaikan diri serta merupakan kesanggupan berpikir seseorang. Slameto (2011:131) mengatakan faktor yang mempengaruhi intelegensi adalah faktor bawaan, faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor minat pembawaan yang khas dan faktor kebebasan.

7. Faktor 7: Karakteristik Siswa

Berdasarkan hasil analisis faktor, maka diperoleh faktor 7 yang selanjutnya diberi identitas karakteristik siswa, yang mencakup 3 item pernyataan. Faktor yang terbentuk dari pernyataan-pernyataan pendukung dominan yang membentuk faktor 7 tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Faktor 7

No.	Kode	Pernyataan	Koefesien Faktor
1.	F1.3	Saya merasa takut untuk berbicara kepada guru	0,704
2.	F2.1	Saya merasa kelelahan saat proses kegiatan pembelajaran daring	0,670
3.	F4.1	Saya cepat putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar	0,691

Dari tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa faktor 7 yang terbentuk terdiri dari 1 (satu) item pernyataan indikator karakteristik siswa. Dimana, item pernyataan saya merasa takut untuk berbicara kepada guru memiliki nilai koefisien faktor tertinggi, yaitu 0,704. Indikator lain yang membentuk faktor 7 adalah motivasi belajar. Dimana, item pernyataan saya cepat putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar memiliki nilai koefisien faktor, yaitu 0,691. Sedangkan indikator kondisi jasmani rohani, dimana item

pertanyaannya saya merasa kelelahan saat proses kegiatan pembelajaran daring memiliki nilai koefisien terendah, yaitu 0,670.

Aunurrahman (2016: 201) Karakteristik siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar. karakteristik siswa menggambarkan tentang kondisi siswa yang berkaitan dengan kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Karakteristik siswa dalam belajar dapat dilihat dari minat yang dimiliki siswa dalam belajar, kecakapan dalam belajar dan pengalaman. Apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka ia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari kesediaan siswa dalam belajar, keadaan siswa yang sehat, rasa percaya diri, keberanian dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Namun apabila siswa tidak memiliki minat dan rasa percaya diri yang baik, maka siswa tersebut cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar lebih baik.

8. Faktor 8: Iklim Sekolah

Berdasarkan hasil analisis faktor, maka diperoleh faktor 8 yang selanjutnya diberi identitas iklim sekolah, yang mencakup 4 item pernyataan. Faktor yang terbentuk dari pernyataan-pernyataan pendukung dominan yang membentuk faktor 8 tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Faktor 8

No.	Kode	Pernyataan	Koefisien Faktor
1.	F7.3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara menyontek tugas teman	0,109
2.	F10	Masyarakat sekolah yang baik membuat saya nyaman berada dilingkungan sekolah	0,540
3.	F14.1	Saya mempunyai hubungan yang baik dengan semua teman dikelas	0,757
4.	F14.2	Teman-teman memotivasi saya untuk belajar	0,604

Dari tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa faktor 8 yang terbentuk terdiri dari 2 (dua) item pernyataan indikator hubungan siswa dan siswa. Dimana, item pernyataan saya mempunyai hubungan yang baik dengan semua teman di kelas memiliki nilai koefisien faktor tertinggi, yaitu 0,757. Indikator lain yang membentuk faktor 8 adalah lingkungan sekolah. Dimana, item pernyataan masyarakat sekolah yang baik membuat saya nyaman berada dilingkungan sekolah memiliki nilai koefisien faktor, yaitu 0,540. Indikator lain yang membentuk faktor 8 adalah kebiasaan belajar. Dimana, item pernyataan saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara menyontek tugas teman memiliki nilai koefisien faktor terendah, yaitu 0,109.

Komariah (2012:45) mengatakan iklim sekolah adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan guru dengan siswa, atau hubungan siswa dan siswa, serta hubungan dengan warga sekolah bukan hanya dari kondisi fisik, tetapi keseluruhan aspek internal organisasi sekolah. Iklim sekolah yang kondusif sangat penting diciptakan agar tujuan akan tercapainya hubungan yang harmonis antara siswa, guru dan warga sekolah. Arter mengatakan (dalam Hadiyanto, 2011:179), mengatakan bahwa ciri-ciri iklim sekolah

adalah kedisiplinan siswa di dalam kelas, hubungan antara siswa dan warga sekolah yang baik, suasana pembelajaran di kelas yang nyaman, aktivitas belajar mengajar, serta kondisi fisik, kerapian dan kebersihan sekolah.

9. Faktor 9: Metode Belajar

Berdasarkan analisis faktor, maka diperoleh faktor 9 yang selanjutnya diberi identitas metode belajar, yang mencakup 2 item pernyataan. Faktor yang terbentuk dari pernyataan-pernyataan pendukung dominan yang membentuk faktor 9 tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Faktor 9

No.	Kode	Pernyataan	Koefisien Faktor
1.	F1.4	Saya membiasakan diri untuk membaca buku sebelum proses pembelajaran daring dilakukan	0,412
2.	F11.1	Cara guru dalam mengajar daring membuat saya bosan	0,531

Dari tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa faktor 9 yang terbentuk terdiri dari 1 (satu) item pernyataan indikator metode mengajar. Dimana, item pernyataan cara guru dalam mengajar daring membuat saya bosan memiliki nilai koefisien faktor, yaitu 0,531. Sedangkan, indikator lain yang membentuk faktor 9 adalah karakteristik siswa yang memiliki nilai koefisien faktor, yaitu 0,412.

Rofiqi dan Zaiful (2020:22) mengatakan bahwa metode belajar adalah cara belajar siswa yang akan mempengaruhi hasil belajar. Banyak siswa yang memiliki cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru mengenai cara belajar dan pembagian waktu belajar yang tepat, serta menggunakan metode mengajar yang tepat agar siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dengan ini, siswa juga perlu belajar secara teratur dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat, dan cukup beristirahat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

10. Faktor 10: Alat Pelajaran

Berdasarkan hasil analisis faktor, maka diperoleh faktor 10 yang selanjutnya diberi identitas alat pelajaran, yang mencakup 3 item pernyataan. Faktor yang terbentuk dari pernyataan-pernyataan pendukung dominan yang membentuk faktor 10 tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Faktor 10

No.	Kode	Pernyataan	Koefisien Faktor
1.	F7.2	Saya selalu bertanya kepada guru apabila ada materi pelajaran yang kurang jelas dan tidak saya mengerti	0,99
2.	F16.2	Sekolah mempunyai fasilitas belajar daring yang lengkap	0,514
3.	F16.3	Sekolah menyediakan kuota belajar gratis untuk proses pembelajaran daring	0,689

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa faktor 10 yang terbentuk terdiri dari 2 (dua) item pernyataan indikator sarana dan prasarana. Dimana, item pernyataan sekolah menyediakan kuota belajar gratis untuk proses pembelajaran daring memiliki nilai koefisien faktor tertinggi, yaitu 0,689. Sedangkan, indikator lain yang membentuk faktor 10 adalah indikator kebiasaan belajar. Dimana, item pernyataan saya selalu bertanya kepada guru apabila ada materi pelajaran yang kurang jelas dan tidak saya mengerti memiliki nilai koefisien faktor terendah, yaitu 0,99.

Rofiqi dan Zaiful (2020:21) mengatakan alat pelajaran adalah segala sesuatu yang dipergunakan sebagai alat penunjang proses pembelajaran. Alat pelajaran berkaitan dengan cara belajar siswa, karena alat yang lengkap dan tepat akan memperlancar siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, apabila alat pelajaran kurang lengkap membuat penyampaian materi menjadi tidak baik. Oleh karenanya, media pembelajaran yang lengkap membuat guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran serta dapat belajar dengan baik pula.

11. Faktor 11: Peran Keluarga

Berdasarkan analisis faktor, maka diperoleh faktor 11 yang selanjutnya diberi identitas peran keluarga, yang mencakup 2 item pernyataan. Faktor yang terbentuk dari pernyataan-pernyataan pendukung dominan yang membentuk faktor 11 tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis Faktor 11

No.	Kode	Pernyataan	Koefisien Faktor
1.	F9.2	Saya mempunyai hubungan yang harmonis dengan keluarga	0,757
2.	F9.3	Saya dapat belajar dengan tenang dirumah	0,589

Dari tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa faktor 11 yang terbentuk terdiri dari 2 (dua) item pernyataan indikator lingkungan keluarga. Dimana, item pernyataan saya mempunyai hubungan yang harmonis dengan keluarga memiliki nilai koefisien faktor tertinggi, yaitu 0,757. Sedangkan item pernyataan saya dapat belajar dengan tenang dirumah memperoleh nilai koefisien faktor terendah, yaitu 0,589.

Rofiqi dan Zaiful (2020:18) mengatakan peranan lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan belajar siswa. Peran keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi siswa, dan juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh siswa. Jika keluarga memberikan arahan yang baik maka siswa akan memiliki hasil belajar yang baik, tetapi jika keluarga tidak mengawasi dan memperhatikan siswa tersebut maka siswa memiliki hasil belajar yang tidak baik. Faktor yang biasanya berpengaruh dalam peranan keluarga adalah faktor orang tua, suasana rumah atau keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran daring berada pada kategori cukup dengan rata-rata 3,40 dan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 67,92.
2. Terdapat 11 (sebelas) faktor dominan yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, yaitu:
 - a. Faktor 1 yang diberi identitas Lingkungan Belajar, yang terdiri dari item pernyataan F9.1, F9.4, F11.2, F12.2, F13.1, F13.2, dan F13.3.
 - b. Faktor 2 yang diberi identitas Minat Belajar, yang terdiri dari item pernyataan F4.2, F5.2, F15.1, dan F15.2.
 - c. Faktor 3 yang diberi identitas Bakat, yang terdiri dari item pernyataan F2.2, F3.2, F5.1, F5.3, dan F5.4.
 - d. Faktor 4 yang diberi identitas Motivasi Belajar, yang terdiri dari item pernyataan F1.2, F4.3, F7.1, F8.1.
 - e. Faktor 5 yang diberi identitas Kebiasaan Belajar, yang terdiri dari item pernyataan F3.3, F4.4, F16.1.
 - f. Faktor 6 yang diberi identitas Intelegensi, yang terdiri dari item pernyataan F1.1, F3.1, F6.1, F6.2, dan F8.2.
 - g. Faktor 7 yang diberi identitas Karakteristik Siswa, yang terdiri dari item pernyataan F1.3, F2.1, dan F4.1.
 - h. Faktor 8 yang diberi identitas Iklim Sekolah, yang terdiri dari item pernyataan F7.3, F10, F14.1, F14.2.
 - i. Faktor 9 yang diberi identitas Metode Belajar, yang terdiri dari item pernyataan F1.4 dan F11.1.
 - j. Faktor 10 yang diberi identitas Alat Pelajaran, yang terdiri dari item pernyataan F7.2, F16.2, dan F16.3.
 - k. Faktor 11 yang diberi identitas Peran Keluarga, yang terdiri dari item pernyataan F9.2 dan F9.3.

Saran

1. Siswa
Siswa hendaknya mempunyai rasa percaya diri dan rasa motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran, sehingga apapun bentuk kesulitan belajar yang dihadapi dapat diatasi dengan baik.
2. Guru
Guru hendaknya memberikan bimbingan, motivasi, dan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga peningkatan hasil belajar dapat tercapai.

3. Orang Tua

Orang tua hendaknya selalu mengawasi dan mengontrol proses belajar anak di rumah, melengkapi fasilitas belajar anak di rumah, sehingga ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar, orang tua dapat memberikan penanganan yang optimal.

4. Sekolah

Sekolah hendaknya mempunyai Bimbingan dan Konseling beserta tenaga yang profesional dan melengkapi fasilitas belajar siswa yang lengkap di sekolah, sehingga dapat memberikan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali, H. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafaIndo Persada.
- Gredler, M.E. 2011. *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Hadiyanto. 2011. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Komariah, Aan. 2012. *Visionari Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Parwati, Nyoman, dkk. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rofiqi dan Zaiful. 2020. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sadirman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, 2011. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang. *Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafica.
- Uno, Hamzah, B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2012. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.